

WACANA PEMBERITAAN MEDIA *ONLINE*
(Analisis Wacana Pemberitaan Aksi Peringatan 3 Tahun Joko Widodo-Jusuf
Kalla di Metrotvnews.com dan Viva.co.id)

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata 1
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh:

NABILA FARAHNISA

20140530252

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi dengan Judul:

**WACANA PEMBERITAAN MEDIA *ONLINE*
(ANALISIS WACANA PEMBERITAAN AKSI PERINGATAN 3 TAHUN
JOKO WIDODO-JUSUF KALLA DI METROTVNEWS.COM DAN
VIVA.CO.ID)**



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Budi Dwi Arifianto., S.Sn., M.Sn

Ayu Amalia., S.Sos., M.Si

Wacana Pemberitaan Media *Online*
(Analisis Wacana Pemberitaan Aksi Peringatan 3 Tahun Joko Widodo-Jusuf Kalla di Metrotvnews.com dan Viva.co.id)

Nabila Farahnisa

¹Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya Kasihan Tamantirto Bantul Yogyakarta

Alamat *e-mail*: nabila.farahnisa.2014@fisipol.umy.ac.id

ABSTRAK

Media memainkan peran penting terhadap penyebaran informasi kepada khalayak yang luas, namun ia juga memiliki tanggungjawab terhadap penyebarluasan suatu stereotip atau prasangka tertentu (Sobur, 2001: 40). Bagaimana media mengkonstruksikan suatu realitas ke dalam sebuah berita, sehingga khalayak luas menganggap realitas tersebut benar adanya. Oleh sebab itu wacana hadir untuk membongkar makna serta konstruksi realitas dari sebuah berita dari media online yang masih terikat dengan partai politik. Penelitian ini menganalisis tentang wacana yang dikonstruksi oleh media *online* yaitu Metrotvnews.com dan Viva.co.id dalam memberitakan Aksi Peringatan 3 Tahun Jokowi JK pada tanggal 20 Oktober 2017. Aksi tersebut dilatarbelakangi oleh ketidakpuasan beberapa pihak dengan kinerja Presiden Jokowi dan Wakil Presiden JK yang sudah memimpin selama 3 tahun. Media yang diambil adalah media yang berafiliasi dengan partai politik pro pemerintah yaitu Partai Nasdem dan Partai Golkar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data model sosial kognitif yang dikembangkan oleh Teun A. van Dijk. Model ini menganalisis tiga komponen sekaligus, yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dari setiap berita. Di dalam penelitian ini, baik Metrotvnews.com dan Viva.co.id, peneliti menemukan bahwa media tetap tidak bisa netral di dalam situasi maupun kondisi apapun, sementara selainya media menjadi penengah dan netral. Penelitian ini menunjukkan bahwa Metrotvnews.com dan Viva.co.id sebagai media yang dekat dengan partai politik pro pemerintah, mengonstruksikan bahwa aksi tersebut berujung ricuh karena mahasiswa yang tidak ingin membubarkan diri, dengan mengambil pendapat hanya dari satu sudut pandang, yakni pihak kepolisian dan mengkonstruksikan sebuah wacana bahwa aksi peringatan 3 tahun Jokowi-JK merupakan aksi tanpa dasar yang kuat. Penelitian ini diharapkan dapat menjembatani antara media dan pembaca yakni sebagai kerangka acuan dalam membentuk program literasi bagi masyarakat yang umumnya sudah mengenal internet agar lebih kritis lagi dalam menerima informasi dari media apapun, terutama media *online*.

Kata Kunci: Wacana, Media *Online*, Pro Pemerintah

PENDAHULUAN

Konvergensi menjadi salah satu kata kunci belakangan ini dalam perkembangan industri media, karena ia menunjukkan perilaku di mana perusahaan besar media mempergunakan aneka saluran penyampai pesan, apakah itu surat kabar, radio, televisi, situs online, buku, dan lain-lain (Haryanto, 2014: 211). Hal ini dibuktikan dengan media konvensional memiliki website dan menjadi tempat untuk menyebarkan informasi melalui internet. Pemanfaatan ini memberikan efek yang sangat kuat terhadap arus informasi yang menjadikan informasi tersebut tidak terbatas. Henry Jenkins (dalam Haryanto, 2014: 212-213) mengatakan bahwa konvergensi lebih menguntungkan bagi industriawan media, karena memberikan peluang untuk lebih mengoptimalkan aneka platform media untuk menjual konten yang sama. Konvergensi media yang akan dibahas di dalam penelitian ini adalah televisi yang memiliki kanal berita online. Metrotvnews.com merupakan kanal berita online dari Metro TV, sedangkan Viva.co.id adalah kanal berita online dari TVOne. Kedua media konvensional tersebut dikenal dengan televisi berita yang hampir di seluruh jam siarnya menyiarkan informasi, baik berbentuk hard news, straight news, maupun feature news. Maka dengan portal berita ini, televisi dapat mencakup masyarakat yang lebih luas lagi melalui kanal berita online masing-masing televisi.

Banyak media yang sudah tergabung di dalam dewan pers, namun pemilik dari media tersebut bisa dikenali dengan baik karena jumlahnya yang sedikit. Metro TV tergabung di dalam perusahaan Media Group dengan Surya Paloh sebagai pemiliknya. Tak hanya Metro TV, Media Group juga membawahi harian Media Indonesia, harian Lampung Post, kanal berita online MediaIndonesia.com, Metrotvnews.com, dan masih banyak lagi anak perusahaan dari Media Group, baik di dunia pers maupun di luar pers. Selain Media Group yang menaungi Metro TV, Bakrie Group melalui anak perusahaannya PT Visi Media Asia menaungi beberapa stasiun televisi seperti TVOne dan ANTV serta kanal berita Viva.co.id.

Pemilik dari Metrotvnews.com adalah petinggi partai yaitu Surya Paloh dari Partai Nasional Demokrat (Nasdem), sementara saham Viva.co.id sebagian besar dimiliki Bakrie Group yang dimiliki oleh Aburizal Bakrie dari Partai Golongan Karya (Golkar). Ketika membaca suatu berita di Metrotvnews.com, kita juga melihat ada satu partai politik di dalamnya, jika kita melihat dalam sudut pandang politik. Begitu juga dengan Viva.co.id, kita juga melihat partai politik di dalamnya. Makna yang dilekatkan kepada teks berita online pun semakin beragam akibat banyaknya media online. Fenomena konvergensi media konvensional ke media online menjadikan makna dapat diberikan oleh siapa saja ke dalam teks berita. Sementara itu, salah satu partai pendukung Jokowi-JK adalah Partai Nasdem di mana pimpinan partai tersebut adalah Surya Paloh. Di saat yang sama, Partai Golkar bukanlah termasuk salah satu partai pendukung Jokowi-JK pada saat pilpres 2014, namun pada pertengahan Mei 2015, Golkar memilih untuk mendukung pemerintahan Jokowi-JK. Dengan begitu, kedua media online ini berada di bawah kendali partai pendukung pemerintahan Jokowi-JK.

Objek penelitian ini merupakan berita terkait aksi peringatan 3 tahun Jokowi-JK. Pada tanggal 20 Oktober 2017, tepat tiga tahun sudah Joko Widodo dan Jusuf Kalla terpilih menjadi pasangan presiden dan wakil presiden untuk periode 2014-2019. Pada masa-masa kampanyenya, pasangan Joko Widodo dan Jusuf Kalla (Jokowi-JK) beberapa kali mendapat permintaan untuk menyelesaikan beberapa permasalahan yang masih banyak terjadi di berbagai bidang. Dengan terpilihnya pasangan Jokowi-JK, program-program yang menjadi prioritas untuk diselesaikan tertuang di dalam Nawa Cita. Namun, selang 3 tahun memimpin, beberapa pihak merasa program-program yang ada tersebut belum terlaksana dengan baik. Untuk menyampaikan kekurangan tersebut beberapa pihak yang mengkritisi 3 tahun pemerintahan Jokowi-JK berniat untuk menemui Jokowi sekaligus melakukan aksi. Massa yang berasal dari mahasiswa dan organisasi seperti Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia ini berorasi dengan menyoroti kinerja Jokowi-JK selama 3 tahun pemerintahan di depan Istana Negara, Jum'at, 20 Oktober 2017. Kegiatan yang dinamakan sidang rakyat itu dimulai siang hari setelah shalat Jum'at. Pada mulanya agenda ini berjalan dengan aman dan tertib, hingga pukul 23.00 WIB peserta aksi masih tetap berjaga di depan Istana Negara memaksa untuk bertemu dengan Jokowi. Menjelang tengah malam, massa yang masih berada di depan Istana Negara dihimbau untuk membubarkan diri, namun massa tidak berketik. Akhirnya pihak keamanan yang beranggotakan TNI dan Polri memaksa massa untuk mundur hingga melukai beberapa peserta aksi dan juga beberapa polisi ikut terluka (sumber: <http://www.Viva.co.id/berita/metro/969284-demo-3-tahun-jokowi-ricuh-9-mahasiswa-diamankan> diakses pada tanggal 11 November 2017 pukul 21.15).

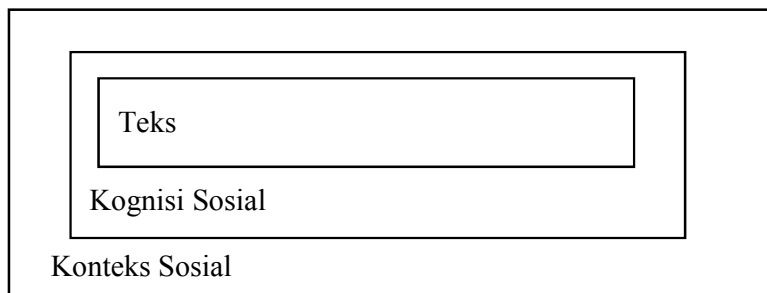
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial yang dilakukan oleh media online *Metrotvnews.com* dan *Viva.co.id* dalam memberitakan aksi peringatan 3 tahun pemerintahan Jokowi JK. Penelitian ini berusaha menganalisis mulai dari isi teks berita, bagaimana kognisi wartawan, serta pada konteks apa berita tersebut ditulis.

Penelitian ini merujuk kepada artikel ilmiah yang ditulis oleh Ayub Dwi Anggoro dan Wan Abd. Aziz bin Wan Mohd. Amin yang terbit di dalam jurnal *Komunikasi Berkemajuan dalam Dinamika Media dan Budaya* tahun 2017. Judul penelitian tersebut adalah "Pengembangan Model Teun A. van Dijk : Analisis Wacana Pemberitaan Pilkada Jakarta di Media Indonesia.com pada bulan Oktober 2016". Hasil penelitian ini adalah Media Indonesia.com cenderung memberitakan salah satu pasangan calon gubernur DKI Jakarta, yakni Ahok-Djarot sesuai dengan ideologi korporasi Media Indonesia.com. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah konteks peristiwa yang berbeda sehingga hasil yang akan diperoleh dapat berbeda. Penelitian ini juga menjadi referensi dalam meneliti wacana pemberitaan aksi 3 tahun Jokowi-JK karena kesamaan model analisis yang digunakan yakni menggunakan model analisis wacana Teun A. van Dijk. Artikel berikutnya oleh Rahmat Prayogi dan Nurlaksana Eko Rusminto yang terbit di dalam jurnal *J-SIMBOL* tahun 2016 dengan judul "Wacana Berita Bertajuk Korupsi Dalam Situs Indonesiana Dan Implikasi Pembelajaran Analisis Wacana". Hasil dari penelitian ini didapat dengan menggunakan model analisis wacana Norman Fairclough yang menganalisis teks, praktik wacana, dan praktik sosiokultural dari pemberitaan di Indonesiana. Penelitian ini menjadi referensi peneliti karena konteks

dari penelitian ini adalah implikasi dalam pembelajaran analisis wacana, sehingga penelitian apapun mengenai analisis dapat merujuk kepada penelitian ini. Penelitian ini juga merujuk kepada karya tulis Mega Rizki Agustin yang merupakan mahasiswi Ilmu Komunikasi UMY yang tamat pada tahun 2017. Penelitian tersebut berjudul “Wacana Islam Jalan Damai (Analisis Wacana Teun A. van Dijk dalam Liputan Khusus Majalah Tempo Edisi Islam Jalan Damai Periode 4 – 10 Juli 2016)”. Kesamaan yang dimiliki oleh penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan teknik analisis data model analisis wacana dari Teun A. van Dijk sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Perbedaannya yakni konsep yang diusung oleh Mega dengan menggunakan ideologi Islam dalam artikel di majalah Tempo. Penelitian ini juga mengacu kepada karya ilmiah berupa skripsi oleh Nurul Karima (2015) yang berjudul Wacana Pemberitaan Kandidat Presiden Jokowi dan Prabowo di Majalah Tempo (Analisis Wacana Pemberitaan Berita “Panggung Dua Kandidat” Edisi Khusus Tempo). Penelitian ini membahas wacana pemberitaan yang ada pada majalah Tempo edisi khusus mengenai kandidat presiden pada pemilihan presiden tahun 2014 yang menyandingkan Jokowi dan Prabowo dalam satu panggung. Penelitian ini juga membahas bagaimana konstruksi media ketika berkaitan dengan penguasa dan dibahas dengan menggunakan model analisis wacana Teun A. van Dijk, di mana hal tersebut yang menjadikan penelitian ini relevan untuk dijadikan referensi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek yang diteliti oleh Karima adalah media cetak berupa majalah Tempo edisi khusus, sementara penelitian yang akan dilakukan kali ini menjadikan media online sebagai objek penelitiannya, yaitu Metrotvnews.com dan Viva.co.id.

Analisis wacana (Discourse Analysis) adalah komunikasi kebahasaan yang terlihat sebagai sebuah pertukaran di antara pembicara dan pendengar, sebagai sebuah aktivitas personal di mana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya (Hawthorn, 1992 dalam Eriyanto, 2001: 2). Marahimin (dalam Sobur, 2001:10) mengartikan wacana sebagai “kemampuan untuk maju (dalam pembahasan) menurut urutan yang teratur dan semestinya” dan “komunikasi buah pikiran, baik lisan maupun tulisan, yang resmi dan teratur”.

Salah satu tokoh yang berpengaruh dalam perkembangan analisis wacana adalah Teun A. van Dijk. Beberapa penelitian mengenai isi media melalui analisis wacana menggunakan teknik analisis dari van Dijk karena model yang dikemukakan oleh van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana secara praktis (Eriyanto, 2001: 221). Model ini sering disebut sebagai “kognisi sosial”. Van Dijk memaknai wacana menggunakan tiga dimensi, yaitu dimensi teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Dimensi-dimensi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 1. Dimensi Wacana van Dijk

Van Dijk (Eriyanto, 2001: 225-227) membagi teks menjadi tiga tingkatan/struktur, yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro merupakan makna secara umum atau tema. Bagian ini akan mengamati tema dan topik yang diusung dalam sebuah teks berita. Sedangkan superstruktur merupakan tingkatan yang berhubungan dengan kerangka sebuah teks berupa pendahuluan, isi, penutup, serta kesimpulan. Dan tingkatan yang terakhir, struktur mikro merupakan makna teks secara detail dengan mengamati kata, kalimat serta gaya yang digunakan dalam sebuah teks.

Setelah mengamati elemen-elemen yang ada pada teks, dilanjutkan dengan menganalisis kognisi sosial dari sebuah teks berita. Ini merupakan inti yang dikemukakan oleh van Dijk dalam model analisis wacananya. karena makna dari sebuah teks dipengaruhi pengetahuan, pengalaman, serta ideologi dalam memproduksi suatu teks berita, dalam hal ini dilakukan oleh wartawan selaku penulis teks berita.

Komponen pelengkap dari model van Dijk adalah konteks sosial/analisis sosial. Konteks memasukkan semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi di mana teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksudkan, dan sebagainya (Sobur, 2001: 56).

Di dalam banyak kasus, pemberitaan media terutama yang berhubungan dengan dengan peristiwa yang melibatkan pihak dominan selalu disertai dengan penggambaran buruk pihak yang kurang dominan (Sobur, 2001: 36). Ditambah dengan banyaknya media penyampaian berita membuat penggiringan opini semakin mudah. Hal ini membuat media tidak bisa bersifat netral. Marshall McLuhan (dalam Sobur, 2001: 37) mengatakan "*medium is the message*", medium itu sendiri adalah pesan. Kita bisa melihat media dan apa yang akan disampaikannya melalui media tersebut. Apa-apa yang dikatakan ditentukan lebih mendalam oleh medianya.

Jurnalisme pada saat ini perlu semakin cerdas untuk mengimbangi audiens yang semakin cerdas (Haryanto, 2014: 173). Sumber informasi khalayak zaman sekarang bisa datang dari berbagai media. Cara untuk memeriksa kebenaran suatu informasi sangat mudah, cukup dengan membandingkan isi media satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu organisasi media yang ingin terus maju perlu mempertimbangkan strategi isi media yang tidak mudah dilupakan oleh khalayak.

Konten seperti itu juga memberikan kesempatan khalayak untuk turut berkomentar mengenai konten dari media tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah berita yang diunggah ke dalam Metrotvnews.com dan Viva.co.id pada tanggal 20 Oktober-21 Oktober 2017 tentang aksi peringatan 3 tahun Jokowi-JK sebanyak 15 berita.

Berikut adalah judul berita yang akan diteliti.

Tabel 1. Objek Penelitian

Tanggal Terbit	Judul Berita	
	Metrotvnews.com	Viva.co.id
20 Oktober 2017	11 Ribu Aparat Disiagakan dalam Aksi Massa di Istana	1. Demo 3 Tahun Jokowi, Polisi Keraahkan 11.000 Personel 2. Ribuan Mahasiswa Geruduk Istana Merdeka hingga Malam 3. Demo Mahasiswa di Depan Istana Dibiarkan sampai Malam
21 Oktober 2017	1. Bubarkan Demontran, Polisi Keraahkan Barracuda di Depan Istana 2. Polisi Bubarkan Paksa Aksi di Depan Istana 3. Alasan Kapolda Metro Bubarkan Paksa Mahasiswa Aksi 4. Seorang Mahasiswa Terluka dalam Aksi Unjuk Rasa di Istana 5. 9 Orang Ditahan Usai Aksi Unjuk Rasa Mahasiswa di Istana 6. Polda Metro Tahan 14 Mahasiswa Terkait Ricuh di Depan Istana 7. 14 Mahasiswa yang Diduga Terlibat	1. Polisi Bubarkan Massa Mahasiswa Demonstrasi di Depan Istana 2. Demo Mahasiswa di Depan Istana Berakhir Ricuh 3. Demo 3 Tahun Jokowi Ricuh, 9 Mahasiswa Diamankan 4. Daftar 14 Mahasiswa Dicidaduk dalam Demo Ricuh 3 Tahun Jokowi

	Kericuhan Berstatus Saksi	
--	---------------------------	--

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka dan berita serta hasil wawancara sebagai data primer dan buku, jurnal dan literatur lainnya menjadi data sekunder dalam penelitian ini. Sementara itu teknik analisis data menggunakan model kognisi oleh Teun A. van Dijk dengan menganalisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

Tabel 2. Analisis Wacana van Dijk

Struktur Wacana	Elemen	Hal yang diamati
Teks	Struktur Makro	Tematik Elemen: Tema/Topik
	Superstruktur	Skematis Elemen: Skema (<i>Story</i> dan <i>Summary</i>)
	Struktur Mikro	Semantik Elemen: Latar, Detail, Maksud
		Sintaksis Elemen: Koherensi, Bentuk Kalimat, Kata Ganti
		Leksikon Elemen: Kata Kunci, Pemilihan Kata
Retoris Elemen: <i>Visual Image</i> , Metafora		
Kognisi Sosial	Strategi	1. Seleksi 2. Reproduksi 3. Kesimpulan 4. Transformasi Lokal
	Skema Kognisi	1. Skema person 2. Skema diri 3. Skema peran 4. Skema peristiwa
Konteks Sosial	Praktik Kekuasaan	

	Akses Mempengaruhi Wacana	
--	---------------------------	--

PEMBAHASAN

1. Analisis Teks

Elemen dari struktur wacana van Dijk yang terbagi di dalam struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Ketiga struktur tersebut saling berkaitan satu sama lain dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya.

Struktur Makro

Struktur makro menekankan kepada tema atau topik yang diangkat dan didukung oleh beberapa subtopik. Subtopik tersebut akan memperkuat dan bahkan membentuk sebuah topik utama. Elemen tema sering juga disebut elemen sematik. Topik utama dari pemberitaan ini adalah **“Aksi Peringatan Tiga Tahun Jokowi JK.”** Sementara itu, pemberitaan ini juga didukung beberapa subtopik yang sudah dirangkum dan dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 3. Elemen Tematik berupa subtopik

Subtopik	Metrotvnews.com	Viva.co.id
20 Oktober 2017		
Pengawasan Aksi Unjuk Rasa Peringatan Tiga Tahun Jokowi JK	11 Ribu Aparat Disiagakan dalam Aksi Massa di Istana	Demo 3 Tahun Jokowi, Polisi Kerahkan 11.000 Personel
Mahasiswa Tidak Ingin Membubarkan Diri Hingga Malam	-	- Ribuan Mahasiswa Geruduk Istana Merdeka hingga Malam - Demo Mahasiswa di Depan Istana Dibiarkan sampai Malam
21 Oktober 2017		
Pembubaran Paksa hingga Bentrokan Antara Pihak Kepolisian dan Mahasiswa	- Bubarkan Demonstran, Polisi Kerahkan Barracuda di Depan Istana - Polisi Bubarkan Paksa Aksi di Depan Istana - Alasan Kapola Metro Bubarkan	- Polisi Bubarkan Massa Mahasiswa Demonstrasi di Depan Istana - Demo Mahasiswa di Depan Istana Berakhir Ricuh

Subtopik	Metrotvnews.com	Viva.co.id
21 Oktober 2017		
	<ul style="list-style-type: none"> - Paksa Mahasiswa Aksi - Seorang Mahasiswa Terluka dalam Aksi Unjuk Rasa di Istana 	
Pengamanan Terhadap Beberapa Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> - 9 Orang Ditahan Usai Aksi Unjuk Rasa Mahasiswa di Istana - Polda Metro Tahan 14 Mahasiswa Terkait Ricuh di Depan Istana - 14 Mahasiswa yang Diduga Terlibat Kericuhan Berstatus Saksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Demo 3 Tahun Jokowi Ricuh, 9 Mahasiswa Diamankan - Daftar 14 Mahasiswa Diciduk dalam Demo Ricuh 3 Tahun Jokowi

Superstruktur

Van Dijk (dalam Eriyanto, 2001: 232) menyebutkan bahwa berita umumnya secara hipotetik mempunyai dua kategori skema besar. Kategori pertama, *summary* yang ditandai dengan dua elemen yaitu judul dan *lead* dan kategori kedua, *story* yang ditandai dengan situasi atau proses jalannya peristiwa dan komentar yang ditampilkan. Analisis ini akan membahas bagaimana *summary* dan *story* dari setiap berita dan dirangkum menjadi setiap subtopik.

Tabel 4. Analisis Superstruktur

Subtopik	Summary	Story
Pengawasan Aksi Unjuk Rasa Peringatan Tiga Tahun Jokowi JK	Dua berita yang termasuk ke dalam subtopik ini menggunakan judul yang pada umumnya menggunakan elemen “ <i>what</i> ”, yang menjelaskan aksi peringatan 3 tahun Jokowi-JK, “ <i>who</i> ” yang menjelaskan siapa yakni	Situasi atau jalannya peristiwa pada kedua teks berita pada subtopik ini merupakan hasil pengamatan langsung oleh wartawan yang meliput. Hal ini ditandai dengan penggunaan kata “Pantauan di lokasi...”. Sementara itu, kedua teks berita menyisipkan

	<p>pihak kepolisian dan peserta aksi, “<i>where</i>” untuk menjelaskan di mana terjadinya peristiwa tersebut yakni di depan Istana Merdeka. Pada bagian <i>lead</i> dari kedua berita tersebut menjelaskan dengan mengulang unsur “<i>what</i>”, “<i>who</i>” dan “<i>where</i>”</p>	<p>komentar dari pihak kepolisian yaitu Kapolda Metro Jaya dan Kabid Humas Polda Metro Jaya.</p>
<p>Mahasiswa Tidak Ingin Membubarkan Diri Hingga Malam</p>	<p>Dua berita yang termasuk ke dalam subtopik ini menggunakan judul yang pada umumnya menggunakan elemen “<i>what</i>”, yang menjelaskan aksi peringatan 3 tahun Jokowi-JK, “<i>who</i>” yang menjelaskan siapa yakni pihak kepolisian dan peserta aksi, “<i>where</i>” untuk menjelaskan di mana terjadinya peristiwa tersebut yakni di depan Istana Merdeka. Pada bagian <i>lead</i>, kedua berita menambahkan unsur <i>when</i> sebagai penunjuk waktu yakni pada hari Jum’at, 20 Oktober 2017.</p>	<p>Situasi atau jalannya peristiwa pada kedua teks berita pada subtopik ini merupakan hasil pengamatan langsung oleh wartawan yang meliput. Sementara itu, salah satu teks berita hanya memberikan laporan pengamatan tanpa menyisipkan komentar, namun teks berita lainnya tetap menyisipkan komentar dari pihak kepolisian yaitu Kapolda Metro Jaya.</p>
<p>Pembubaran Paksa hingga Bentrokan Antara Pihak Kepolisian dan Mahasiswa</p>	<p>Enam berita yang termasuk ke dalam subtopik ini pada umumnya menggunakan elemen “<i>what</i>”, yang menjelaskan aksi peringatan 3 tahun Jokowi-JK, “<i>who</i>” yang menjelaskan siapa yakni pihak kepolisian dan peserta aksi, “<i>where</i>”</p>	<p>Situasi atau jalannya peristiwa pada kedua teks berita pada subtopik ini merupakan hasil pengamatan langsung oleh wartawan yang meliput. Sementara itu, salah satu teks berita menyisipkan komentar dari pihak peserta aksi, namun teks</p>

	<p>untuk menjelaskan di mana terjadinya peristiwa tersebut yakni di depan Istana Merdeka pada hampir semua judul berita.</p> <p>Begitu juga dengan penjelasan dari judul yang dikemukakan di dalam <i>lead</i>, di mana <i>lead</i> tidak memberi tambahan unsur atau keterangan dan hanya mengulang unsur dari judul dengan gaya bahasa berbeda.</p>	<p>berita lainnya tetap menyisipkan komentar dari pihak kepolisian yaitu perwakilan Polda Metro Jaya.</p>
<p>Pengamanan Terhadap Beberapa Mahasiswa</p>	<p>Lima berita yang termasuk ke dalam subtopik ini pada umumnya menggunakan elemen "<i>what</i>", yang menjelaskan aksi peringatan 3 tahun Jokowi-JK, "<i>who</i>" yang menjelaskan siapa yakni pihak kepolisian dan peserta aksi, "<i>where</i>" untuk menjelaskan di mana terjadinya peristiwa tersebut yakni di depan Istana Merdeka pada hampir semua judul berita.</p> <p>Begitu juga dengan penjelasan dari judul yang dikemukakan di dalam <i>lead</i>, di mana hampir seluruh <i>lead</i> teks berita pada subtopik ini tidak memberi tambahan unsur atau keterangan dan hanya mengulang unsur dari judul.</p>	<p>Situasi atau jalannya peristiwa pada kedua teks berita pada subtopik ini merupakan hasil pengamatan langsung oleh wartawan yang meliput.</p> <p>Sementara itu, hampir seluruh teks berita hanya menampilkan komentar dari pihak Polda Metro Jaya.</p>

Struktur Mikro

Struktur ini menelisik setiap bagian yang ada di dalam sebuah berita. Struktur mikro terbagi menjadi 4 elemen yakni semantik, sintaksis, leksikon dan retorik. Elemen semantik dalam skema van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antarkalimat, hubungan antarproposisi yang membangun makna tertentu dalam bangunan teks (Sobur, 2001:78). Semantik memiliki lima unit analisis, yaitu latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi. Namun, penelitian ini hanya menggunakan latar, detail, maksud dan praanggapan saja. Elemen sintaksis merupakan elemen yang melihat bagaimana pemilihan sebuah bentuk kalimat dan juga susunan kalimat dalam sebuah teks berita. Elemen ini menggunakan tiga unit analisis, yang pertama adalah bentuk kalimat, yang kedua adalah koherensi dan yang ketiga adalah kata ganti. Penggunaan elemen leksikon menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Elemen retorik merujuk kepada bagaimana, dengan cara apa penekanan dilakukan, dan gaya bahasa yang seperti apa yang digunakan di dalam sebuah teks berita. Elemen ini memiliki tiga unit analisis yaitu grafis (*visual image*), metafora dan ekspresi. Dari penjabaran di atas maka analisis dari pemberitaan adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Analisis Struktur Mikro

Subtopik	Analisis
Semantik	
Pengawasan Aksi Unjuk Rasa Peringatan Tiga Tahun Jokowi JK	Semua teks berita tidak memberikan latar dari peristiwa yang terjadi. Secara keseluruhan isi berita menampilkan detail yang cukup lengkap meski hanya ada beberapa berita yang tidak lengkap 5W+1H. Maka dari itu maksud dari teks berita ini adalah eksplisit, yaitu terlihat dengan jelas makna yang diberikan dengan pengungkapan detail tersebut.
Mahasiswa Tidak Ingin Membubarkan Diri Hingga Malam	
Pembubaran Paksa hingga Bentrokan Antara Pihak Kepolisian dan Mahasiswa	
Pengamanan Terhadap Beberapa Mahasiswa	
Sintaksis	
Pengawasan Aksi Unjuk Rasa Peringatan Tiga Tahun Jokowi JK	Terdapat penggunaan kalimat aktif dan pasif dalam penulisan berita. Penempatan topik utama atau kalimat utama di awal teks berita menjadikan teks berita ini deduktif dan meletakkan kalimat atau informasi tambahan setelah paragraf pertama. Penggunaan kata ganti seperti “mereka” “beliau”, “kami” juga
Mahasiswa Tidak Ingin Membubarkan Diri Hingga Malam	
Pembubaran Paksa hingga Bentrokan Antara Pihak Kepolisian dan Mahasiswa	
Pengamanan Terhadap Beberapa Mahasiswa	

	terdapat pada hampir seluruh teks berita.
Leksikon	
Pengawasan Aksi Unjuk Rasa Peringatan Tiga Tahun Jokowi JK	Terdapat pemilihan kata yang beragam dari hampir seluruh teks berita. Beberapa berita menggunakan kata “unjuk rasa” namun ada juga beberapa berita yang menggunakan kata “demonstrasi”. Sementara kata kunci dari semua teks berita adalah “aksi unjuk rasa”.
Mahasiswa Tidak Ingin Membubarkan Diri Hingga Malam	
Pembubaran Paksa hingga Bentrokan Antara Pihak Kepolisian dan Mahasiswa	
Pengamanan Terhadap Beberapa Mahasiswa	
Retoris	
Pengawasan Aksi Unjuk Rasa Peringatan Tiga Tahun Jokowi JK	Semua teks berita memiliki <i>visual image</i> yang dapat menggambarkan situasi atau potret peristiwa yang terjadi. Penggunaan kiasan seperti “Jenderal Bintang Dua” juga terdapat pada salah satu berita yang merujuk kepada Kapolda Metro Jaya.
Mahasiswa Tidak Ingin Membubarkan Diri Hingga Malam	
Pembubaran Paksa hingga Bentrokan Antara Pihak Kepolisian dan Mahasiswa	
Pengamanan Terhadap Beberapa Mahasiswa	

2. Analisis Kognisi Sosial

Van Dijk menjelaskan bahwa analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Maka dari itu kita membutuhkan suatu analisis kognisi di mana pendekatan kognitif itu sendiri didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak memiliki makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa, atau lebih tepatnya proses kesadaran mental dari pemakai bahasa (Eriyanto, 2001: 260). Dalam memahami suatu peristiwa yang sedang diliputnya, wartawan juga menggunakan model atau strategi tertentu. Ada beberapa strategi besar yang dapat dilakukan oleh wartawan seperti yang dikemukakan oleh van Dijk (Eriyanto, 2001: 269-270). yang pertama adalah strategi seleksi. Strategi ini adalah strategi yang kompleks yang menunjukkan bagaimana sumber, peristiwa, informasi diseleksi oleh wartawan untuk ditampilkan di dalam berita. yang kedua adalah strategi reproduksi. Setelah mencari informasi-informasi, para reporter mulai memilah informasi apa yang layak ditampilkan di dalam berita yang akan diangkat. Yang ketiga adalah kesimpulan di mana tahap penyimpulan merupakan strategi besar dalam memproduksi berita yang berkaitan dengan kondisi mental kognisi reporter atau wartawan. Yang terakhir adalah transformasi lokal yang berhubungan dengan bagaimana peristiwa akan ditampilkan berupa penambahan komponen-komponen

seperti kiasan, latar, atau dengan menambahkan detil. Berikut adalah analisis kognisi sosial dengan menggunakan strategi.

Tabel 6. Analisis Strategi

Unit Strategi	Analisis
Seleksi	Strategi ini digunakan oleh kedua media <i>online</i> yakni Metrotvnews.com dan Viva.co.id di mana melalui rapat redaksi, akan diseleksi topik atau tema apa yang akan diulas oleh reporter keesokan harinya. Proses ini juga menentukan informan dalam menulis berita .
Reproduksi	Pada proses ini, wartawan mulai mereproduksi informasi dengan mencari bahan berita setelah topik ditentukan. Pada bagian inilah kognisi atau kepercayaan wartawan sangat berpengaruh dalam menulis berita.
Kesimpulan	Setelah dilakukan reproduksi, maka wartawan akan mulai memilah dan melakukan penyimpulan atau peringkasan dari informasi yang telah didapat. Pada proses ini juga informasi yang tidak berkaitan dengan sudut pandang wartawan akan tereleminasi.
Transformasi Lokal	Proses ini merupakan tanggungjawab ruang redaksi di mana pada proses ini mulai dilakukan penyuntingan oleh editor dan redaktur yang berwenang sehingga berita bertransformasi dengan adanya <i>addition</i> (tambahan) berupa kiasan dan gaya bahasa.

Selain menggunakan strategi, kesadaran mental kognisi dari seorang wartawan juga dijelaskan melalui bagaimana reproduksi kepercayaan menjadi suatu landasan seorang wartawan dalam menciptakan suatu teks tertentu. Van Dijk memperkenalkan beberapa macam skema atau model yang dapat menguraikan kognisi wartawan dalam memproduksi berita (Eriyanto, 2001: 262). Ada empat skema kognisi, yang pertama adalah skema person yang menggambarkan bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain. Yang kedua adalah skema diri di mana skema ini berhubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambarkan. Yang ketiga adalah skema peran, yaitu

skema yang berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati seseorang dalam masyarakat. Yang keempat adalah skema peristiwa. Sesuai dengan namanya, skema peristiwa seringkali digunakan oleh wartawan untuk menjelaskan peristiwa yang sedang terjadi dan yang telah diberitakan. Berikut adalah analisis kognisi sosial dengan menggunakan skema kognisi.

Tabel 7. Analisis Skema Kognisi

Unit Strategi	Analisis
Skema Person	Dalam hal ini wartawan atau reporter yang bertugas dalam meliput berita dari Metrotvnews.com dan Viva.co.id merupakan reporter dari rubrik “Metropolitan”. Rubrik ini menyajikan berita-berita baru berupa hard news yang berada di Ibukota DKI Jakarta. Wartawan kedua media ini melakukan liputan langsung di area tempat peristiwa terjadi.
Skema Diri	Wartawan dari Metrotvnews.com merupakan wartawan yang bekerja di rubrik “Metropolitan”. Sesuai dengan namanya, rubrik metropolitan hanya memberitakan peristiwa yang terjadi di Ibukota DKI Jakarta, maka sudut pandang yang diambil adalah ketepatan informasi. Bagaimana informasi bisa dengan cepat dan tepat sampai kepada pembacanya melalui reporter yang stand by di area peristiwa tersebut. Begitu pula dengan wartawan Viva.co.id yang juga stand by di area peristiwa sehingga dapat memberikan update berita yang tepat ke dalam portal berita Viva.co.id.
Skema Peran	Wartawan Metrotvnews.com adalah bagian dari Media Group milik Surya Paloh. Sejak awal berdiri Metrotvnews.com adalah portal resmi dari Metro TV yang pada saat itu merupakan TV berita pertama yang cukup kuat di antara stasiun TV lain yang berbeda formatnya. Hal ini

	<p>memungkinkan wartawan untuk selalu up to date dengan menyajikan berita-berita metropolitan di mana Metrotvnews.com berada di ibukota DKI Jakarta sehingga akses mendapatkan berita jauh lebih mudah. Viva.co.id yang berada satu grup dengan TVOne juga tidak kalah dalam urusan berita-berita yang <i>up to date</i>. Sama-sama berada di kota dan memiliki group yang sama kuatnya dalam hal format berita juga membuat Viva.co.id menyajikan berita-berita khusus rubrik metropolitan yang <i>up to date</i>.</p>
Skema Peristiwa	<p>Terlepas dari tiga skema di atas, skema peristiwa adalah skema yang paling menunjukkan bagaimana wartawan Metrotvnews.com dan Viva.co.id menyajikan berita karena peristiwa aksi peringatan 3 tahun Jokowi JK merupakan peristiwa yang tergolong ke dalam <i>hard news</i> yang hanya menyajikan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.</p>

3. Analisis Konteks Sosial

Dalam menganalisis konteks sosial maka perlu dilihat bagaimana keadaan masyarakatnya. Van Dijk (dalam Eriyanto, 2001: 271-272) menyebutkan ada dua poin penting dalam analisis mengenai masyarakat ini, yaitu kekuasaan (*power*) dan akses (*access*). Kekuasaan umumnya didasarkan pada kepemilikan atas sumber-sumber bernilai, seperti uang, status, dan pengetahuan, yang dimiliki suatu kelompok untuk mengontrol kelompok atau anggota dari kelompok lain. Analisis wacana memberikan perhatian besar pada apa yang disebut dengan dominasi.

Van Dijk juga memberi perhatian besar kepada akses, bagaimana akses di antara masing-masing kelompok di dalam masyarakat. Kelompok elite mempunyai akses yang lebih besar dibandingkan kelompok yang tidak berkuasa, terutama akses terhadap media. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, media merupakan variabel determinan yang dapat membuat kelompok elite dengan mudahnya menggunakan media untuk kepentingan pribadi maupun kelompok untuk mempengaruhi suatu kondisi.

Berikut adalah analisis konteks sosial yang berkaitan dengan pemberitaan aksi 3 tahun Jokowi JK.

Tabel 8. Analisis Konteks Sosial

Elemen Konteks Sosial	Analisis
Praktik Kekuasaan	Kecenderungan terhadap pemerintah dengan memilih kepolisian sebagai narasumber. Pemberitaan didominasi oleh pemerintah sebagai bentuk praktik kekuasaan di mana yang berkuasa adalah kelompok yang mampu mengendalikan isi media.
Akses Mempengaruhi Wacana	Setiap berita dari kedua media <i>online</i> merupakan akses yang digunakan media, melalui ruang redaksi (<i>newsroom</i>) terhadap peristiwa komunikasi yaitu aksi 3 tahun Jokowi JK di mana media memproduksi berita dengan terlebih dahulu menentukan apa isi berita, siapa yang akan memberi komentar terhadap peristiwa tersebut.

KESIMPULAN

Hasil dari analisis teks menemukan bahwa *Metrotvnews.com* cenderung memberitakan dengan gaya tulisan yang singkat padat dan jelas. Sementara *Viva.co.id* cenderung memberitakan dengan tulisan lebih panjang dan menceritakan kronologis. Kesamaan dari berita kedua media online ini adalah kecenderungan mengulang kata-kata dan bahkan kalimat yang sama pada berita yang berbeda dengan subtopik yang sama sehingga pembahasan mengenai analisis teks dengan subtopik tersebut juga cenderung sama.

Hasil dari analisis kognisi sosial memunculkan bukti bahwa makna suatu berita menjadi tanggung jawab wartawan dan orang-orang yang ada di dalam *newsroom* seperti redaktur dan tim editor di masing-masing media online. Sehingga dengan melihat kognisi wartawan dan skema kognisi yang digunakan pada saat menulis berita aksi peringatan 3 tahun Jokowi tersebut merupakan hasil pemaknaan dari *newsroom* dan wartawan. Pada analisis konteks dapat disimpulkan praktik kekuasaan dan akses mempengaruhi wacana sangat terlihat dalam pemberitaan ini. Praktik kekuasaan dikaitkan dengan analisis teks yang menunjukkan adanya dominansi dari pemerintah terutama dalam hal pemilihan narasumber yakni dari pihak kepolisian dalam menulis berita dan tidak melihat dan melaporkan berita dari pihak peserta aksi. Akses mempengaruhi wacana juga berkaitan dengan proses kognisi dari wartawan dan tim redaksi di mana akses dari redaksi sangat

berpengaruh dalam penulisan berita karena redaksi yang menentukan bagaimana pemilihan topik serta bagaimana berita tersebut disunting oleh editor.

Peneliti menemukan bahwa media tetap tidak bisa netral di dalam situasi maupun kondisi apapun, sementara selainya media menjadi penengah dan netral. Meskipun *Metrotvnews.com* dan *Viva.co.id* berusaha untuk up to date dan juga berusaha menjadi portal berita yang menyajikan fakta yang aktual, tetap saja ada faktor-faktor yang terkadang masyarakat tidak paham. Hampir seluruh berita hanya cover one side yang dominan dalam pemberitaan di *Metrotvnews.com* dan *Viva.co.id*. Pada peristiwa aksi 3 tahun Jokowi JK, tidak banyak media yang mengangkat isu ini sehingga memudahkan peneliti untuk melihat bahwa *Metrotvnews.com* dan *Viva.co.id* memang memberitakan dari satu sisi saja. Dengan begitu, dominasi pemberitaan dari pihak kepolisian menjadikan mahasiswa sebagai peserta aksi luput dari pemberitaan. Tidak ada keterangan resmi dari pihak peserta aksi yang dapat mengimbangi keterangan pihak kepolisian. Hal ini terjadi pada hampir semua teks berita *Metrotvnews.com* dan *Viva.co.id*. Media pro pemerintah seperti *Metrotvnews.com* dan *Viva.co.id* mengkonstruksikan sebuah wacana bahwa aksi peringatan 3 tahun Jokowi JK merupakan sebuah kritik yang dilakukan tanpa alasan dan dasar yang kuat.

REFERENSI

- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Haryanto, Ignatius. 2014. *Jurnalisme Era Digital*. Jakarta: Kompas.
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmono, Filosa Gita & Nurudin. 2017. *Komunikasi Berkemajuan dalam Dinamika Media dan Budaya, APIK-PTM*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Van Dijk, Teun, A. 1988. *News as Discourse*. www.discourses.org
- Agustin, Mega Rizki. 2017. Wacana Islam Jalan Damai (Analisis Wacana Teun A. van Dijk dalam Liputan Khusus Majalah Tempo Edisi Islam Jalan Damai Periode 4 – 10 Juli 2016). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan.
- Anggoro, Ayub Dwi., & Aziz, Wan Abd bin Wan Mohd Amin. 2017. *Pengembangan Model Teun Van Dijk : Analisis Wacana Pemberitaan Pilkada Jakarta di Media Indonesia.com pada bulan Oktober*.
- Karima, Nurul. 2015. Wacana Pemberitaan Kandidat Presiden Jokowi dan Prabowo di Majalah Tempo (Analisis Wacana Pemberitaan Berita “Panggung Dua Kandidat” Edisi Khusus Tempo). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan.
- Prayogi, Rahmat., & Rusminto, Nurlaksana Eko. 2016. *“Wacana Berita Bertajuk Korupsi Dalam Situs Indonesiana Dan Implikasi Pembelajaran*

Analisis Wacana". J-SIMBOL (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya),
Vol.3, no. 2. 1-10

<http://www.Viva.co.id/berita/metro/969284-demo-3-tahun-jokowi-ricuh-9-mahasiswa-diamankan> diakses pada tanggal 11 November 2017 pukul 21.15